

## PKM PEGIAT TANAMAN HIAS

Yuniarti<sup>1)</sup>, Sahbuddin Abd. Kadir<sup>1)</sup>, Zamrutdin<sup>1)</sup>, Umar Katu<sup>1)</sup>, Abdul Malik<sup>2)</sup>, Fahrul Mu'awan Tamma<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Dosen / PLP Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

<sup>2)</sup> Mahasiswa Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

### ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has hit Indonesia for almost 1.5 years. The agricultural sector has become a savior in these difficult conditions, one of which is the ornamental plant business. In addition to being a current trend, this one hobby can be developed as a profitable business. One of the ornamental plant activists is Mrs. Ester, who is a PKM partner. The problems faced by partners have to spend additional capital for the procurement of fertilizers so that the selling price of ornamental plants must be higher or profits are thin; the schedule for the garbage truck is 2x a week, often even once a week, so that the wet household waste just rots and causes unpleasant odors and views. Activities that have been carried out are socialization and demonstrations regarding the use of composters for processing household waste. In addition, composters were also handed over to partners and mentoring activities for partners on how to apply liquid fertilizer to ornamental plants.

**Keywords:** *Composters, Liquid Fertilizer, Plants*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Analisis Situasi

Pandemi Covid-19 yang sudah melanda Indonesia hampir 1,5 tahun membuat banyak usaha yang gulung tikar dan banyak pekerja yang terpaksa kehilangan pekerjaannya. Sektor pertanian menjadi penyelamat pada kondisi yang sulit ini, salah satunya adalah bisnis tanaman hias. Selama pandemi Covid-19, anjuran untuk mengikuti protokol kesehatan lebih baik di rumah saja, kerap membangkitkan hobi warga untuk bercocok tanam, seperti menanam bunga misalnya. Selain menjadi tren kekinian, hobi satu ini bisa dikembangkan sebagai bisnis menguntungkan [1].

Salah satu pegiat tanaman hias adalah ibu Ester yang merupakan mitra PKM. Beliau adalah seorang pensiunan guru yang tinggal di BTN. Asal Mula blok E9 no. 20 RT 002 RW 005 Kelurahan Tamalanrea Indah Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Bersama suami, mitra mengembangkan hobinya menjadi bisnis usaha kecil yang menjanjikan. Usaha ini dilakukan di lahan kosong pekarangan rumahnya yang berukuran 3 x 6 m<sup>2</sup>. Berbagai jenis tanaman hias yang mereka pelihara, mulai dari jenis tanaman yang bercorak unik (*variegata*) seperti janda bolong (*Monstera adansonii*), berbagai jenis *Aglonema* dan *Caladium* juga dipelihara oleh mitra. Dari sekedar hobi dan mengisi waktu luang, sekarang usaha mitra mulai dikenal namun hanya sebatas para tetangga melalui promosi mulut ke mulut yang juga mengikuti tren memelihara tanaman hias. Melalui usaha ini, mitra memperoleh tambahan penghasilan rata rata mencapai 1-1,5 juta/bulan [2].



Gambar 1. Usaha tanaman hias milik mitra

Usaha ini mulai dikembangkan setahun lalu dengan memasok tanaman atau membeli bibit murah. Dalam mengembangkan usahanya, untuk menghasilkan tanaman yang sehat dan menarik, mitra menggunakan

<sup>1</sup> Korespondensi penulis: Yuniarti, Telp 085341741899, yuniarti@poliupg.ac.id

berbagai jenis pupuk baik itu pupuk kompos, pupuk kandang/kotoran hewan, maupun pupuk kimia lainnya yang merupakan kebutuhan pokok untuk memenuhi unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman. Pupuk ini ditambahkan ke media tanam maupun untuk pembibitan. Dalam sebulan mitra membutuhkan sekitar 50 Kg pupuk kompos/pupuk kandang yang dibeli pada pedagang tanaman hias yang lebih besar. Tentu saja pengadaan pupuk ini menambah modal usaha dan menyebabkan harga tanaman hias menjadi lebih tinggi dan kalah bersaing dengan penjual tanaman hias lain. Mitra bahkan kadang harus menjual tanaman hiasnya dengan harga yang sama dengan penjual tanaman hias yang lain dengan resiko keuntungan yang diperoleh lebih kecil [3].



Gambar 2. Tumpukan sampah yang belum diangkut

Sebagai salah satu usaha untuk menarik minat pembeli, mitra berusaha agar tampilan tanaman hias dan lingkungan sekitar tempat usahanya selalu bersih dan jauh dari kotoran/sampah. Hanya saja, penanganan sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh setiap rumah di perumahan Asal Mula masih secara konvensional. Penanganan sampah rumah tangga di perumahan Asal Mula hanya dilakukan dengan mengangkut sampah dari rumah ke rumah dengan menggunakan mobil sampah. Sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh mitra baik sampah basah maupun sampah kering disatukan/dikumpulkan dan akan dijemput oleh mobil sampah setiap 2 kali seminggu (bahkan sering seminggu sekali). Kondisi ini menyebabkan sampah yang tinggal dan belum diangkut akan dihamburkan lagi oleh binatang seperti ayam, kucing dan anjing yang menimbulkan bau dan pemandangan yang tidak sedap.

### 1.2. Permasalahan Mitra

1. Jadwal mobil pengangkut sampah 2x seminggu bahkan sering 1x dalam seminggu sehingga sampah basah rumah tangga tinggal membusuk dan menimbulkan bau dan pemandangan yang kurang sedap.
2. Mitra tidak memiliki media dalam mempromosikan usaha tanaman hiasnya, mitra hanya mengandalkan promosi dari mulut ke mulut, sehingga peningkatan pendapatan tidak mengalami kenaikan secara signifikan.
2. Mitra harus mengeluarkan modal tambahan untuk pengadaan pupuk sehingga harga jual tanaman hiasnya harus lebih tinggi atau keuntungan yang tipis.

## 2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Metode yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Metode demonstrasi partisipatif dimana mitra akan terlibat langsung dalam kegiatan demonstrasi sehingga terjadi optimalisasi dan keberlanjutan program pengabdian.
2. Metode pelatihan, pada metode ini mitra dibekali tentang:
  - Cara mengoptimasi media sosial sebagai media promosi khususnya usaha tanaman hias.
  - Teknik pemakaian dan perawatan komposter serta cara pengaplikasian pupuk yang dihasilkan pada tanaman hias.
3. Metode monitoring dan evaluasi, metode ini digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat keberhasilan dari usaha mitra dengan penerapan teknologi yang diberikan.
4. Metode pendampingan kepada mitra dalam hal transfer teknologi yang diberikan saat pengabdian agar mitra dapat mandiri dan mengembangkan ilmu sehingga terdapat peningkatan penghasilan dengan adanya jaringan pemasaran.

Khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah penggiat tanaman hias yang berlokasi di BTN Asal Mula Kecamatan Tamalanrea Indah Kelurahan Tamalanrea kota Makassar. Pelibatan mitra secara penuh

dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan secara lengkap dalam upaya pengembangan usahanya . Partisipasi mitra dalam hal ini adalah aktif dan turut serta selama proses implementasi teknologi pemasaran secara on line dan pengolahan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik. Mereka sebagai mitra akan terjun langsung dan aktif selama program ini dilaksanakan.

Adapun tahapan pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan koordinasi dengan mitra penggiat tanaman hias mengenai cara penanganan sampah menjadi pupuk organik yang bisa diaplikasikan ke tanaman hias mereka dan langkah yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan,
2. Pelatihan cara penggunaan media sosial sebagai media promosi, sehingga mitra mampu menggunakan teknologi yang ada.
3. Pelatihan pembuatan komposter dan cara pengoperasiannya. Komposter ini sangat mudah dalam pembuatan dan penggunaannya, hanya saja perlu pengetahuan mengenai cara panen pupuk dan penanganannya jika terjadi hal hal yang tidak diinginkan. Dibutuhkan pengetahuan awal untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan hasil dari komposter ini. Karena itu latihan pembuatan, pengoperasian dan pemanfaatan dari komposter ini akan diberikan kepada mitra.

Adapun tekniknya adalah sebagai berikut:

- a. Demo cara pembuatan komposter dengan memperhatikan ukuran komposter dengan jumlah produksi sampah rumah tangga mitra sehari-hari.
- b. Mendemokan cara penggunaan komposter dan cara pembuatan bioaktifator untuk mempercepat proses pengomposan sampah.
- c. Mendemokan cara panen pupuk baik itu pupuk cair maupun pupuk padat (kompos) yang dihasilkan oleh komposter.
- d. Mendemokan cara pengaplikasian pupuk pada tanaman hias.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu:

1. Sosialisasi dengan mitra tentang proses pengabdian.  
Sosialisasi ini membahas tentang pentingnya pengolahan sampah untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Selain itu disosialisasikan juga tentang alat pengolahan sampah organik atau yang biasa disebut komposter.
2. Pengadaan Komposter.  
Pengadaan komposter yang merupakan alat yang sangat dibutuhkan oleh mitra. Penangan terhadap sampah yang bisa dilakukan oleh mitra adalah memilah/memisahkan sampah organik dan non organik. Sampah organik langsung diolah menggunakan komposter.  
Komposter ini terbuat dari tong air berbahan PVC dengan kapasitas 120 Liter. Dilengkapi dengan pintu untuk mengeluarkan pupuk padat dan sebuah kran air untuk mengalirkan pupuk cair yang dihasilkan. Komposter diharapkan dapat mengatasi permasalahan sampah yang dihadapi oleh mitra. Sampah organik yang belum sempat diangkat oleh mobil pengangkut sampah tidak akan membusuk karena bisa langsung dimasukkan kedalam komposter.



Gambar 3. Penyerahan Komposter kepada Mitra



Gambar 4. Demo cara penggunaan komposter



Gambar 5. Kegiatan Pendampingan kepada mitra

Hasil dari komposter ini telah diaplikasikan ke tanaman hias milik mitra dan mendapat hasil yang sangat memuaskan. Mitra tidak lagi mengeluarkan dana ekstra untuk membeli pupuk kimia. Selain itu masalah sampah rumah tangga/organik juga telah teratasi dengan adanya komposter ini.

Selain mengaplikasikan pupuk pada tanaman hias, mitra juga mengaplikasikan pupuk organik ini pada tanaman sayur mayur yang mereka tanam di lahan kosong samping lokasi mitra. Kebutuhan akan sayur mayur selama pandemic bisa terpenuhi tanpa harus ke pasar.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat pegiat tanaman hias ini telah berjalan dengan baik dimana telah diserahkan komposter kepada mitra, Komposter ini berfungsi untuk mengolah sampah organik mitra menjadi pupuk cair dan pupuk padat. Telah dilakukan juga proses pendampingan kepada mitra mengenai cara pengaplikasian pupuk organik.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Riswan, Sunoko Henna, Hadiyanto Agus, “Pengolahan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan” *Jurnal Ilmu Lingkungan*; Vol.9. No.1, April 2011.
- [2] Gunawan Endro, Sayaaka Bambang, 2020, “Imbas Pandemi Covid-19, Tanaman Hias Naik Daun”, 3 Maret 2021 (<http://pse.litbang.pertanian.go.id/>).
- [3] Imron Maurilla, “Sampah organik yang dapat dan tidak dapat masuk ke kompos”, 10 Maret 2021 (<https://zerowaste.id/>).

#### **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Syukur Alahamdulillah kami haturkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan lindungan-Nya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat terlaksana walau dalam masa pandemic. Terima kasih kami ucapkan kepada teman teman dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Terima kasih kepada Politeknik Negeri Ujung Pandang dalam hal ini Unit Program Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UP3M) yang telah mewadahi kegiatan ini.